

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

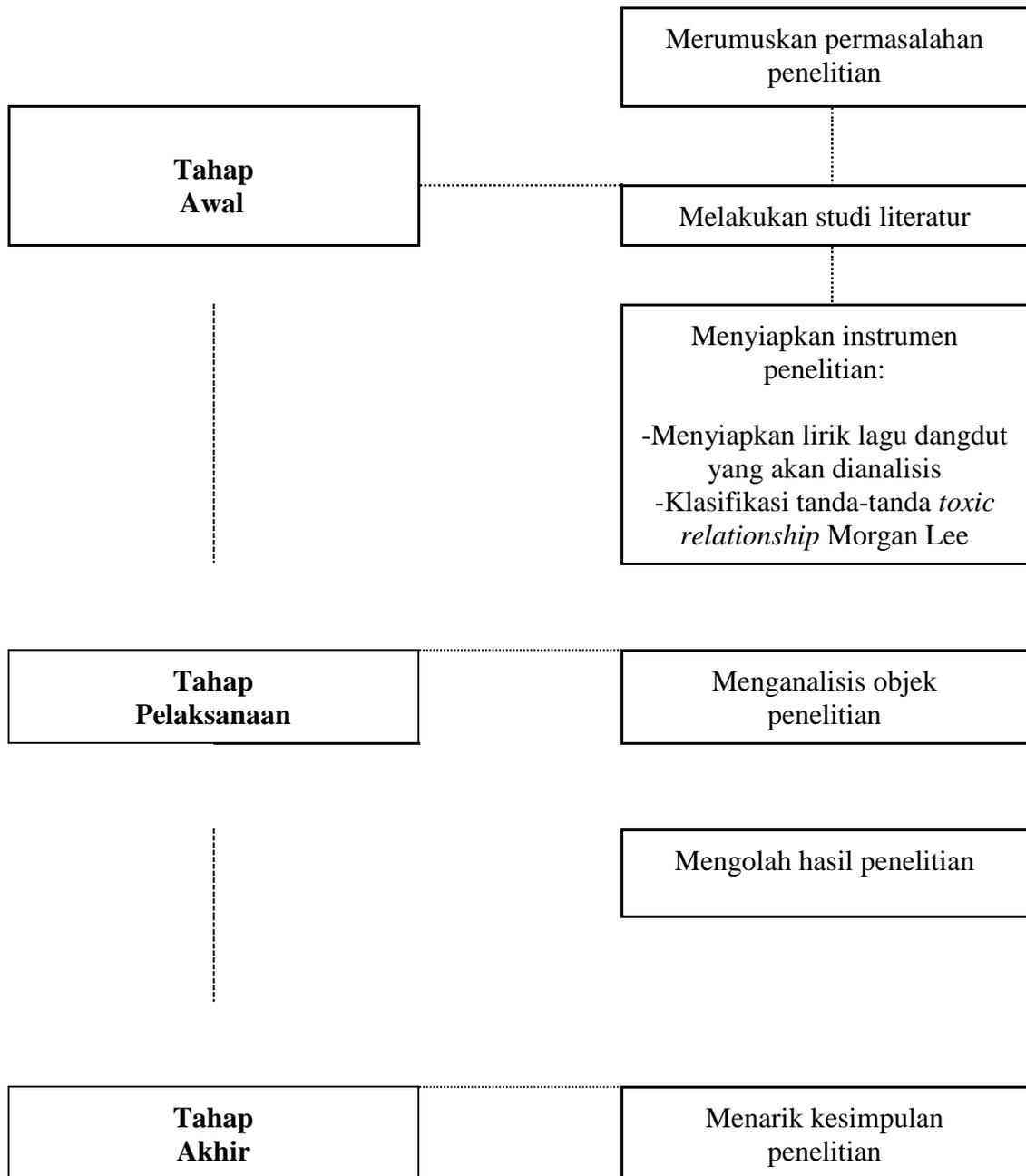
Bagian ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data deskriptif, sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga termasuk ke dalam kajian kritik sosial dengan menganalisis *toxic relationship* yang digambarkan pada lirik lagu dangdut yang dirilis pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan struktural dan mengidentifikasi tanda-tanda *toxic relationship* dengan teori Morgan Lee. Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan observasi non-partisipan untuk melakukan pengumpulan data dan teknik simak dan catat untuk melakukan analisis data, yang kemudian hasilnya disimpulkan untuk melihat *toxic relationship* yang digambarkan pada lirik lagu dangdut.

Creswell (2012) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Raco (2010 hlm 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam tujuannya sendiri, Suyoto dan Sodik (2015 hlm 15) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan; dan menggambarkan dan menjelaskan. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita untuk membahas keunikan dari suatu kasus tertentu (Raco, 2010 hlm 50). Sehingga dalam penelitiannya, peneliti mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu gambaran atau deskripsi yang kemudian diinterpretasi oleh peneliti untuk menangkap arti yang terdalam.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah penjabaran hasil interpretasi peneliti dan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang dituangkan dalam laporan tertulis.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian tentunya diperlukan tahapan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Berikut adalah tahapan penelitian untuk meneliti potret *toxic relationship* dalam lirik lagu dangdut:

#### 1. Tahap Awal

Pada tahap awal penelitian dimulai dengan merumuskan permasalahan penelitian, melakukan studi literatur, dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lirik lagu dangdut yang akan dianalisis dan klasifikasi tanda-tanda *toxic relationship* Morgan Lee. Dalam merumuskan permasalahan, peneliti melihat fenomena yang hadir dan urgensi yang terdapat pada penelitian ini. Setelah merumuskan permasalahan, selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan bahan bacaan mulai dari berita, jurnal, penelitian terdahulu, dan buku yang sesuai dengan relevansi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Langkah terakhir pada tahap awal adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Peneliti mencari lirik lagu dangdut yang sesuai dengan fenomena dan urgensi yang telah ditentukan dan masuk ke dalam klasifikasi tanda-tanda *toxic relationship* Morgan Lee yang ditemukan dalam studi literatur.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan analisis pada objek penelitian dan mengolah hasil penelitian. Objek penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tiga lirik lagu dangdut yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori struktural dan klasifikasi tanda-tanda *toxic relationship* Morgan Lee. Setelah analisis selesai dilakukan peneliti akan menuangkan hasil analisis dalam bentuk deskripsi sehingga dapat terlihat bagaimana potret *toxic relationship* digambarkan dalam lirik lagu dangdut.

#### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada kesimpulan ini akan

dijabarkan secara singkat dan padat sehingga seluruh rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian dapat terjawab seluruhnya.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lirik dari tiga lagu dangdut, yaitu *Haruskah* - Jihan Audy (2019), *Aku Pergi* - Cita Citata (2019), dan *Penjahat Wanita* - Nisa Fauzia (2019). Penelitian terhadap ketiga lirik tersebut akan mengarah pada bagaimana struktur fisik dan batin yang terdapat dalam lirik dan bagaimana potret *toxic relationship* digambarkan pada lirik lagu dangdut.

Pemilihan ketiga objek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* di mana terdapat kriteria khusus dalam penelitiannya. Arikunto (2016) menyebutkan bahwa *purposive sampling* dilakukan berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yang berfokus pada tujuan tertentu. Stommel dan Wills (2004: 303) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* lebih penting dan berguna jika fokus utama peneliti adalah untuk mendapatkan variabel dengan kriteria tertentu dibanding dengan menyasar populasi target yang lebih besar. Ada pula beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan objek penelitian, yaitu:

1. Dipublikasikan pada tahun 2019.
2. Sudah ditonton lebih dari satu juta penonton pada situs YouTube.
3. Menggambarkan ciri-ciri *toxic relationship* dalam liriknya.

Lagu *Haruskah* - Jihan Audy pertama kali dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2019 yang didistribusikan oleh Label Global Musik Era Digital. Lagu ini juga dipublikasikan di beberapa laman musik seperti Spotify, YouTube Music, Apple Music, dan Joox. Selain itu, adapula musik video yang dipublikasikan pada laman YouTube Global Musik Era Digital dan telah ditonton sebanyak 1,3 juta kali (Lirik Lagu Indonesia). Lagu yang diciptakan oleh Sarah Ema ini memiliki lirik yang menggambarkan *toxic relationship*, salah satunya adalah:

*besarnya sayangku kepada dirimu  
walau kau tak menghargai aku  
kau lupakan aku tak hiraukan aku  
perih merajam batinku*

Potongan lirik di atas menggambarkan bahwa tokoh kekasih tidak menghargai keberadaan tokoh aku sehingga tokoh aku menderita.

Lagu *Aku Pergi* - Cita Citata pertama kali dipublikasikan pada tanggal 26 Januari 2019 dan didistribusikan oleh Label Sani Music. . Lagu ini juga dipublikasikan di beberapa laman musik seperti YouTube Music dan Joox. Selain itu, adapula musik video yang dipublikasikan pada laman YouTube Sani Music Indonesia Official dan telah ditonton sebanyak 7,9 juta kali (Lirik Lagu Indonesia). Lagu yang diciptakan oleh T Anggara atau B. Noertjahja ini memiliki lirik yang menggambarkan *toxic relationship*, salah satunya adalah:

*aku setia, kau mendua  
ku menangis, kau tertawa  
semudah itu kau berjanji  
semudah itu kau ingkari*

Potongan lirik di atas menggambarkan bahwa tokoh kekasih menyakiti tokoh aku dengan berselingkuh dan mengingkari janji.

Lagu *Penjahat Wanita* - Nisa Fauzia pertama kali dipublikasikan pada tanggal 16 Januari 2019 dan didistribusikan oleh BW Record Official. Lagu ini juga dipublikasikan di beberapa laman musik seperti Spotify, Shazam, dan YouTube Music. Selain itu, adapula musik video yang dipublikasikan pada laman YouTube BW Record dan telah ditonton sebanyak 1,7 juta kali (popnable). Lagu yang diciptakan oleh Obie Viano ini memiliki lirik yang menggambarkan *toxic relationship*, salah satunya adalah:

*cintamu kepadaku  
hanyalah wujud nafsu  
yang harus ada bila kau butuhkan diriku*

*yang kau cinta ragaku  
bukan isi hatiku  
lelah sudah diriku akan maumu*

Lirik di atas menggambarkan bahwa tokoh kekasih hanya mencintai karena fisik tokoh aku saja dan hanya menginginkan fisiknya saja.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Ibrahim (2015 hlm 96) dokumen dalam sebuah penelitian memiliki peran sebagai sumber yang memberikan fakta kepada peneliti. Dokumen merupakan material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa korespondensi ataupun berupa audiovisual (Raco, 2010 hlm 111). Untuk menganalisisnya sebuah dokumen dapat dilakukan kajian isi atau *content analysis*. Holsti (dalam Ibrahim, 2015 hlm 100) menyampaikan bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.

Terdapat beberapa prinsip dalam melakukan kajian isi menurut Guba dan Lincoln (dalam Ibrahim, 2015 hlm 100-101), yaitu:

1. Menyusun aturan dan prosedur kerja yang jelas untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam memahami dokumen,
2. Proses penelitian dilakukan secara sistematis, terutama dalam mengkategorisasi isi dokumen,
3. Kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi,
4. Menemukan kesimpulan dari dokumen yang diteliti, dan
5. Kajian isi dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif.

Berdasarkan hal tersebut, dokumen dalam penelitian kualitatif bukan hanya sebagai sumber data, namun juga sebagai prasyarat bagi sebuah penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu dangdut *Haruskah* - Jihan Audy (2019), *Aku Pergi* - Cita Citata (2019), dan

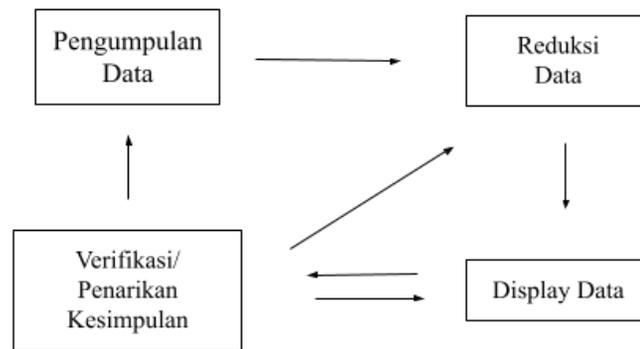
*Penjahat Wanita* - Nisa Fauzia (2019). Analisis data dilakukan dengan teknik simak dan catat yang akan dijelaskan pada bagian teknik analisis data.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai proses membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan data dalam penelitian. Dalam menganalisis data, dilakukan proses penyusunan data, mengolah dalam format yang lebih teratur hingga mudah dipahami dan dimaknai. Bogdan dan Biklen (dalam Ibrahim, 2015 hlm 107) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengelompokkan data, mengumpulkan menjadi satuan yang dapat diolah, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Dalam mengkaji data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Lirik-lirik lagu dangdut dibaca secara seksama dan dicatat untuk menemukan nada, irama, perasaan, diksi, penggunaan majas, tipografi, imaji, kata konkret, dan rima. Pembacaan terhadap lirik lagu dilakukan secara berulang untuk mendapatkan pemahaman yang sempurna untuk kemudian dianalisis dan dikelompokkan untuk mengetahui struktur fisik dan batin yang terdapat pada lirik lagu. Setelah pengelompokkan struktur fisik dan batin, selanjutnya dilakukan analisis potret *toxic relationship* yang digambarkan pada lirik lagu dangdut berdasarkan ciri-ciri *toxic relationship* menurut Morgan Lee.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2015 hlm 111) dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan dan pengujian kesimpulan. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 3.2 Teknik Analisis Data

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses peneliti melakukan tinjauan awal terhadap data yang telah dihasilkan dengan melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data, membuat ringkasan, memasukkan ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek-aspek yang menjadi fokus. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca lirik lagu dangdut yang dijadikan objek penelitian.
- b. Memilah dan mencatat lirik lagu dangdut yang termasuk ke dalam struktur fisik dan struktur batin.
- c. Memilah dan mencatat lirik lagu dangdut yang menunjukkan ciri-ciri *toxic relationship*

## 2. Display Data

Pada tahap ini data dipaparkan secara jelas dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel, dan sebelumnya. Pada tahap ini display data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data sudah sesuai, memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan data berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi.
- b. Mengklasifikasikan data berdasarkan ciri-ciri *toxic relationship* Morgan Lee.

- c. Menganalisis data untuk dicari makna untuk mendeskripsikan potret *toxic relationship* dalam lirik lagu dangdut.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum menentukan kesimpulan akhir (Ibrahim, 2015 hlm 111-113). Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil analisis secara deskriptif untuk mengetahui potret *toxic relationship* yang digambarkan dalam lirik lagu dangdut.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling penting adalah peneliti itu sendiri dan sering disebut sebagai kunci instrumen. Di mana peneliti yang mencari permasalahan penelitian, menentukan data penelitian, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam instrumen penelitian, terdapat dua kategori instrumen, yaitu *hard instrument* dan *soft instrument* (Ibrahim, 2015 hlm 137-139). *Hard instrument* dalam penelitian ini adalah tiga lirik lagu dangdut dan alat tulis. Berikut adalah *soft instrument* dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian:

No.	Aspek yang Dikaji	Sumber/ Teknik Penggalan Data
1.	Struktur fisik yang terdapat dalam lirik lagu dangdut <i>Haruskah – Jihan Audy</i> (2019), <i>Aku Pergi – Cita Citata</i> (2019), dan <i>Penjahat Wanita – Nisa Fauzia</i> (2019).	Menganalisis dengan mencermati kata, kalimat, dan bait dari ketiga lirik lagu dangdut tersebut untuk mengetahui unsur-unsur struktur fisik seperti diksi, majas, tipografi, imaji, kata konkret, dan rima.  Diksi menurut <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> , diksi memiliki arti pilihan kata yang tepat dan

		<p>selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. Diksi berkaitan erat dengan perbendaharaan kata dan urutan kata. Dalam perbendaharaan kata, pengarang memilih kata-kata yang dapat membangun nuansa estetis dalam puisi, sementara dalam mengurutkan kata, kata-kata harus disusun dengan urutan kata yang logis dan mudah dipahami sehingga jika urutan kata dalam puisi diubah, nilai estetisnya dapat hilang (Raharjo, 2019 Hlm 115).</p>
		<p>Majas atau gaya bahasa juga sering disebut dengan perumpamaan atau kiasan. Majas memegang peranan penting dalam membangun puisi karena dapat membuat larik-lariknya padat dengan makna imajinasi. Secara garis besar, majas dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu, 1) majas perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, simile, metonimia, dan sinekdoke); 2) majas pertentangan (antitesis, paradoks, hiperbola, dan eufisme); 3) majas sindiran (ironi, sinisme, dan sarkasme); dan 4) majas penegasan (pleonasme, repetisi, paralelisme, klimaks, anti klimaks, dan retorik) (Fauji, 2019 hlm 73-74).</p>
		<p>Tipografi mengatur penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-kata dalam puisi diatur dalam deret larik atau baris. Dalam puisi, pengarang dapat menyampaikan suatu pernyataan dalam satu atau dua larik, atau</p>

		<p>bahkan lebih. Selain itu, dalam puisi larik tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.). Sementara pada puisi kontemporer tipografi bisa membentuk suatu gambar dan tidak terbatas pada gaya rata kiri, rata kanan, atau rata tengah (Susanto, 2008 hlm 113).</p>
		<p>Imaji atau citraan merupakan kesan yang dibentuk melalui sebuah kata yang memberikan gambaran dalam angan-angan atau bisa disebut sebagai khayalan yang dikehendaki oleh pengarang. Imaji adalah satu cara yang digunakan oleh pengarang untuk memberikan gambaran yang jelas, untuk menciptakan suasana yang khusus, dan memperkuat pikiran, penginderaan, dan perasaan pembaca (Pradopo, 1987 hlm 79). Pengimajian tersebut dapat dibedakan menjadi tiga jenis imaji, yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil atau cita rasa (Raharjo, 2019 hlm 116).</p>
		<p>Kata-kata konkret yang terdapat dalam puisi ditujukan untuk makna yang sebenarnya. Menurut <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>, konkret berarti nyata; benar-benar ada yang memiliki wujud, dapat dilihat, dan diraba (Fauji, 2019 hlm 60). Kata konkret juga menjadi syarat terjadinya pengimajian (Raharjo, 2019 hlm 117).</p>

		<p>Menurut Fauji (2019 hlm 90-93) rima adalah pengulangan bunyi pada suku kata yang berselang atau pada kata, baik dalam larik sajak maupun hanya pada suku kata akhir di larik sajak. Fauji juga menegaskan bahwa rima adalah salah satu dari unsur puisi, sehingga pengarang tidak perlu memaksakan memiliki akhiran rima yang sama hingga mengorbankan keindahan puisi itu sendiri.</p> <p>Rima sendiri memiliki lima pola yang sering digunakan oleh pengarang, yaitu, 1) rima akhir; 2) rima berpeluk, 3) rima dalam; 4) rima ganda; dan 5) rima tengah.</p>
2.	<p>Struktur batin yang terdapat lirik lagu dangdut <i>Haruskah</i> – Jihan Audy (2019), <i>Aku Pergi</i> – Cita Citata (2019), dan <i>Penjahat Wanita</i> – Nisa Fauzia (2019).</p>	<p>Menganalisis dengan mencermati kata, kalimat, dan bait dari ketiga lirik lagu dangdut tersebut untuk mengetahui unsur-unsur struktur batin seperti tema dan makna, nada, rasa atau perasaan, dan amanat.</p> <p>Tema merupakan gagasan utama yang ingin dikemukakan oleh pengarang dalam karyanya. Tema puisi pada prinsipnya bersifat lugas, objektif, dan spesifik, tetapi tetap harus berhubungan dengan pengarang dan konsep-konsepnya yang diimajinasikan. Tema puisi juga bergantung pada beberapa faktor seperti filosofi hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, dan pendidikan pengarang (Rahmat, 2014: 131).</p>

		<p>Nada merupakan bagaimana cara pengarang untuk mengungkapkan segalanya kepada pembaca. Dalam penyampaiannya, nada dapat disampaikan dengan cara menasehati, menggurui, menyindir, atau bersikap tegas ketika menceritakan sesuatu kepada pembaca melalui puisi (Susanto, 2008 hlm 125).</p>
		<p>Suasana perasaan pengarang dalam menciptakan puisinya ikut diekspresikan dan harus dapat dirasakan oleh para pembacanya. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastranya sehingga puisi dapat mengungkapkan perasaan sedih, senang, kecewa, terharu, benci, dan lain-lain (Rahmat, 2014 hlm 151).</p>
		<p>Amanat berarti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dalam puisi dapat diteliti setelah selesai meneliti tema, rasa, dan nada suatu puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong pengarang untuk melahirkan karya-karyanya (Rahmat, 2014 hlm 156). Dalam menyampaikannya, pengarang terkadang menyampaikannya secara tersirat dengan menggunakan majas (Susanto, 2008 hlm 125).</p>
3.	<p><i>Toxic relationship</i> yang digambarkan dalam lirik lagu dangdut <i>Haruskah</i> – Jihan Audy (2019), <i>Aku Pergi</i> – Cita Citata (2019), dan <i>Penjahat Wanita</i> – Nisa Fauzia (2019).</p>	<p>Menganalisis dengan mencermati tiga lirik lagu dangdut setelah mengetahui makna yang didapat dari struktur fisik dan struktur batin dengan ciri-ciri <i>toxic relationship</i> Morgan Lee.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertengkar terus menerus - Bertengkar dalam sebuah hubungan merupakan hal yang wajar, namun jika itu terjadi secara terus menerus, maka perlu memperhatikan hubungan itu lebih lanjut.</li> <li>2. Merasa lelah - Jika dalam sebuah hubungan lebih merasa lelah secara fisik dan emosional dibanding merasa bahagia, itu bisa menjadi tanda dari <i>toxic relationship</i>.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak merasa bahagia - Menjalinkan hubungan dengan seseorang yang kita cintai seharusnya kita bisa merasakan bahagia jika bersamanya. Tapi jika merasa tidak bahagia dan sering menyendiri, maka perlu memperhatikan hubungannya lebih lanjut.</li> <li>2. Kekerasan emosional - Ketika pasangan sering meremehkan dan menghina agar mereka merasa lebih baik. Kekerasan emosional ini juga bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan diri.</li> <li>3. Kekerasan fisik - Kekerasan fisik tidak boleh terjadi dalam keadaan apapun. Jika ini terjadi dalam sebuah hubungan, maka sudah jelas bahwa hubungan tersebut termasuk ke dalam <i>toxic relationship</i>.</li> <li>4. <i>Insecure</i> - Sering merasa takut dengan apa yang akan</li> </ol>
--	--	---

		<p>dikatakan atau dilakukan oleh pasangannya.</p> <p>5. Selalu menyalahkan - jika pasangannya sering menyalahkan atas apapun dan menolak untuk tanggung jawab maka itu adalah tanda dari <i>toxic relationship</i>. (Lee, 2018 hlm 4-5).</p>
--	--	--

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian